

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A. Buku

a. Definisi Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d.), buku adalah lembaran kertas yang berjilid, yang didalamnya berisikan tulisan ataupun kosong. Buku merupakan sekumpulan lembaran kertas yang dijadikan satu yang berisikan tulisan-tulisan maupun gambar, dan setiap lembaran pada buku disebut dengan halaman.

b. Jenis – Jenis Buku

Menurut (Fella, 2014) secara umum buku dibagi menjadi empat jenis, diantaranya yakni:

- a. Buku sumber, yakni buku sebagai rujukan, referensi, dan sumber kajian ilmu tertentu.
- b. Buku bacaan, yakni buku yang hanya berfungsi sebagai bahan bacaan saja. Contoh buku bacaan adalah buku cerita, buku legenda, novel, dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, yakni buku dijadikan sebagai pegangan pendidik dalam mengajar.
- d. Buku teks, yakni buku untuk proses pembelajaran dan berisi tentang bahan-bahan atau materi pelajaran.

B. Buku Ajar

a. Definisi Buku Ajar

Buku ajar yaitu media yang menyajikan suatu subyek yang berisikan kumpulan materi pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dan diciptakan sesuai dengan keperluan dalam proses belajar mengajar (Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 2020). Dalam hal ini buku ajar termasuk dalam salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud yakni buku yang digunakan belajar mengajar.

Buku ajar bergambar merupakan buku ajar yang berisikan gambar-gambar. Dengan adanya buku ajar bergambar ini dapat memotivasi peserta didik dalam belajarnya. Selain dapat melihat gambar-gambar yang terdapat pada buku, peserta didik juga dapat melatih dirinya dalam menjawab soal-soal yang terdapat dalam buku ajar bergambar tersebut.

b. Fungsi Buku Ajar

Fungsi buku ajar yakni sebagai salah satu sumber tambahan pengetahuan dalam belajar. Oleh karena itu buku ajar harus berisi materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan disusun secara teratur. Selain itu, buku ajar juga harus mampu menarik minat peserta didik agar peserta didik tertarik untuk membaca buku ajar tersebut.

c. Teknik Penulisan Buku Ajar

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, secara umum terdapat tiga teknik dalam penulisan buku ajar, yakni:

- 1) Menulis sendiri, dalam teknik ini penulis membuat buku berdasarkan ide dan pengetahuannya.
- 2) Mengemas ulang informasi, penulis tidak membuat sendiri buku dari awal tetapi memanfaatkan sumber yang ada.
- 3) Memuat materi dari sumber yang relevan.

Dari ketiga teknik tersebut, penulis dapat menggunakan salah satu teknik penulisan dengan memperhatikan keasliannya.

d. Format Penulisan Buku Ajar

Format penulisan buku ajar juga perlu untuk diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa formatnya (LKPP, 2015):

1) Jenis Kertas

Kertas yang digunakan yakni kertas F4 yang dibagi 2 dengan ukuran 21,5 x 16,5 cm atau bisa dengan menggunakan kertas A4 yang berukuran 29,7 x 21 cm. pada penelitian ini peneliti menggunakan kertas A4 yang berukuran 29,7 x 21 cm.

2) Standar Margin

Margin dalam penelitian ini adalah margin atas 2,5 cm, margin kiri 3 cm, margin kanan 2 cm, dan margin bawah 2,5 cm.

3) Ukuran Huruf

Untuk kertas A4 menggunakan huruf berukuran 11 atau 12 dengan

spasi antar baris 1,5.

4) Jenis Huruf

Jenis Huruf yang dapat digunakan yakni *times new roman*, *Calibri*, *arial* atau jenis huruf lainnya yang tidak menyulitkan bagi pembacanya. Jenis huruf pada penelitian ini yakni *times new roman*, dan *calibri*.

Sistematika penulisan terdapat tiga bagian yakni bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

e. **Kriteria Buku Ajar Yang Baik**

Kriteria buku ajar yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek menurut BSNP (BSNP, 2017) yakni:

1) Aspek Kelayakan Bahasa, diantaranya yakni:

- a) Lugas
- b) Komunikatif
- c) Dialogis dan Interaktif
- d) Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik
- e) Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

2) Aspek Kelayakan Materi atau Isi, diantaranya yakni:

- a) Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar
- b) Keakuratan Materi
- c) Kematakhiran Materi

3) Aspek Kelayakan Kegrafikaan, diantaranya yaitu:

- a) Ukuran Buku

b) Desain Sampul Buku (*Cover*)

c) Desain Isi Buku

C. Tokoh Islam dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

Terdapat banyak Tokoh-tokoh Islam maupun Ulama yang terlibat pada peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut beberapa tokoh-tokoh islam maupun ulama yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan:

a. Ki Bagus Hadikusumo



Ki Bagus Hadikusumo adalah putra keempat dari Raden Kaji Lurah Hasyim, seorang abdi dalem urusan keagamaan Kesultanan Yogyakarta. Ki Bagus Hadikusumo lahir di kampung Kauman pada tanggal 21 November 1890. Pada tahun 1938 beliau turut mendirikan Partai Islam Indonesia (PUI), Ki Bagus Hadikusumo dikenal sebagai seorang ulama yang teguh berpegang pada akidah dan hukum Islam. Pada masa perang kemerdekaan, dengan dukungan beberapa tokoh, Ki Bagus Hadikusumo memprakarsai pembentukan angkatan perang stabil yang diresmikan pada bulan Juli 1948.

b. K.H Mas Mansyur



K.H Mas Mansur lahir pada tanggal 25 Juni 1896 di sebuah rumah yang sederhana di kampung Sawahan yang kini bernama kampung baru Nur Anwar No. 4 di Surabaya. K.H. Mas Mansur adalah putra Kyai Mas Ahmad dari keluarga pesantren Sidoresno, Surabaya. Sebagai ulama beliau dikenal sebagai ahli ilmu tasawuf, tauhid, falsafah, dan mantiq. K.H. Mas Mansur merupakan tokoh pembaharu islam dan juga terkenal sebagai Empat Serangkai (Soekarno, M. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Mas Mansur). Selama berjuang dan memimpin perjuangan umat islam, Mas Mansur banyak menyumbangkan pemikirannya melalui tulisan dan pidato.

c. K.H. Abdul Wahid Hasyim



K.H. Abdul Wahid Hasyim lahir pada tanggal 1 Juni 1914 di Tebu Ireng, Jombang, Jawa Timur. Beliau merupakan salah seorang yang ikut serta menandatangani Piagam Jakarta yang intinya menjadi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. K.H. Abdul Wahid Hasyim juga pernah memimpin MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia Dewan Tertinggi Islam di Indonesia) yang kemudian berubah menjadi Masyumi pada pendudukan Jepang. Beliau juga

menjadi Menteri Republik Indonesia hingga 5 kali, salah satunya menjadi Menteri Agama. Selama menjadi Menteri Agama beliau dapat merintis hubungan yang sehat dan saling menghormati antara pemeluk agama-agama besar di Indonesia.

d. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir



K.H. Abdul Kahar Mudzakkir lahir di Kampung Gading Selatan, D.I. Yogyakarta pada tanggal 16 April 1907. Beliau merupakan pahlawan kemerdekaan Indonesia dari Yogyakarta. Pada tahun 1945 beliau terlibat aktif dalam BPUPKI dan ikut mencanangkan Piagam Jakarta. Abdul Kahar Mudzakkir adalah salah satu dari Sembilan orang anggota panitia kecil yang bertugas menentukan dasar Negara Indonesia. Pada tahun 1946 beliau berjuang melalui diplomasi untuk pengakuan kedaulatan Indonesia. Perjuangannya berbuah dengan pengakuan kemerdekaan Indonesia pertama kalinya oleh Mesir pada 18 November 1946. Pasca kemerdekaan, K.H. Abdul Kahar Mudzakkir tidak terjun langsung dalam dunia politik, namun lebih memilih dunia pendidikan. Beliau mempelopori lahirnya Sekolah Tinggi Islam bersama dengan Moh. Hatta, Moh. Natsir, Moh. Roem dan K.H. Wachid Hasyim yang berdiri pada 8 Juli 1945 di Jakarta.

e. Abdul Rahman Baswedan



A.R Baswedan salah satu tokoh pejuang Indonesia yang memiliki darah Arab yang mengalir dalam dirinya dan tidak mengurangi rasa nasionalismenya untuk ikut memperjuangkan Indonesia. Beliau juga

hampir saja ditangkap oleh Jepang karena dianggap orang asing, namun sebelum ditangkap beliau menemui Soekarno dan meminta tolong agar tidak ditahan oleh Pemerintah Jepang. Ketika keadaan Indonesia sedang genting karena perang antara Indonesia dan Belanda, A.R Baswedan ditugaskan untuk membawa dokumen dukungan dari nagara-negara Arab tentang pengakuan kemerdekaan RI kembali ke Indonesia. Oleh karena itu A.R Baswedan adalah tokoh Nasionalisme Indonesia.

f. Haji Agus Salim



Agus salim pernah berperan sebagai sebagai anggota dalam BPUPKI yang bertugas untuk merancang Undang-Undang Dasar. Agus salim termasuk dalam Panitia Perancang Undang-Undang Dasar yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Panitia ini bertugas

untuk membuat draf Undang-undang Dasar yang akan disempurnakan oleh Panitia Penghalus Bahasa, dan Agus Salim adalah salah satu

panitia penghalus bahasa itu. Berkat Ilmu Politik dan Diplomasi yang dipelajari, beliau pernah dipercaya menjadi pimpinan misioner diplomasi untuk membangun persahabatan RI ke negara-negara Islam, yaitu mengupayakan pengakuan kemerdekaan Indonesia secara de jure (hukum). Selain itu beliau juga berhasil melakukan perjanjian diplomatik dan perdagangan dengan bangsa Mesir, Suriah, Yordania, Irak, Libanon, Yaman, dan Afghanistan.

g. Kasman Singodimedjo



Kasman Singodimedjo lahir pada tanggal 25 Februari 1904. Pada masa pendudukan Jepang, Kasman menjadi Komandan PETA Jakarta, dan setelah proklamasi Kasman diangkat menjadi anggota PPKI. Beliau adalah ketua KNIP (parlemen) pertama, Jaksa Agung kedua yang mempelopori pembenahan organisasi Kejaksaan Agung, pemimpin Badan Keamanan Rakyat, serta mempelopori pembentukan Tentara Keamanan Rakyat sebagai cikal bakal TNI.

h. Sutan Syahrir



Sutan Syahrir lahir di Padang Panjang, Sumatera Barat pada tanggal 05 Maret 1909. Beliau sosok yang gigih berjuang melalui diplomasi untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dan kemerdekaan dari bangsa-

bangsa lain. Syahrir bersama H. Agus Salim pada 1947, memperjuangkan Indonesia di forum PBB sehingga permasalahan Indonesia menjadi agenda resmi DK PBB. Syahrir pada 14 November 1945 menjadi Perdana Menteri dengan berhasil melakukan perundingan dengan pihak Belanda melalui perundingan Hoge Valuwe, dan perundingan Linggarjati yang menghasilkan persetujuan Linggarjati pada 25 Maret 1946.

i. Hos Cokroaminoto



Hos Cokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di Desa Bukur Madiun, Jawa Timur. Seorang Guru para pemimpin-pemimpin besar di Indonesia. Pengacara pembela anggota SI yang dituduh. Pelopor pergerakan di Indonesia. Sosok pemikir dan pemimpin organisasi SI (Sarekat Islam). Cokroaminoto dapat menghimpun dan memberikan pengaruh bagi rakyat seantero Jawa dan luar Jawa yang membuat Pemerintah Kolonial Hindia Belanda khawatir karena pengaruhnya begitu besar dalam masyarakat.

j. Radjiman Wedyodiningrat



Radjiman Wedyodiningrat lahir di Yogyakarta pada 21 April 1879. Dalam perjuangannya lebih dikenal sebagai ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, karena beliau merupakan salah satu peletak dasar Negara

Republik Indonesia. Pada zaman pendudukan Jepang, Radjiman duduk sebagai anggota Syu Sangi Kai (Dewan Pertimbangan Daerah) Madiun, kemudian diangkat menjadi anggota Chuo Sangi-In (Dewan Pertimbangan Pusat). Dan ketika Poetera (Poesat Tenaga Rakjat) dibentuk, beliau menjadi anggota Majelis Pertimbangan Poetera. Pada awal kemerdekaan, beliau menjadi anggota KNIP dan kemudian menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia.

k. Raden Ajeng Kartini



Raden Ajeng Kartini merupakan salah seorang pahlawan perempuan Indonesia. Beliau mempunyai keinginan untuk mengangkat derajat kaum wanita melalui pendidikan, agar memperoleh hak yang sama dengan

kaum laki-laki. RA. Kartini yakin bahwa wanita memegang peran penting dalam kehidupan suatu bangsa, beliau juga mendirikan

sekolah bagi gadis-gadis dijepara. Oleh karena itu Raden Ajeng Kartini dianggap sebagai pelopor emansipasi wanita.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

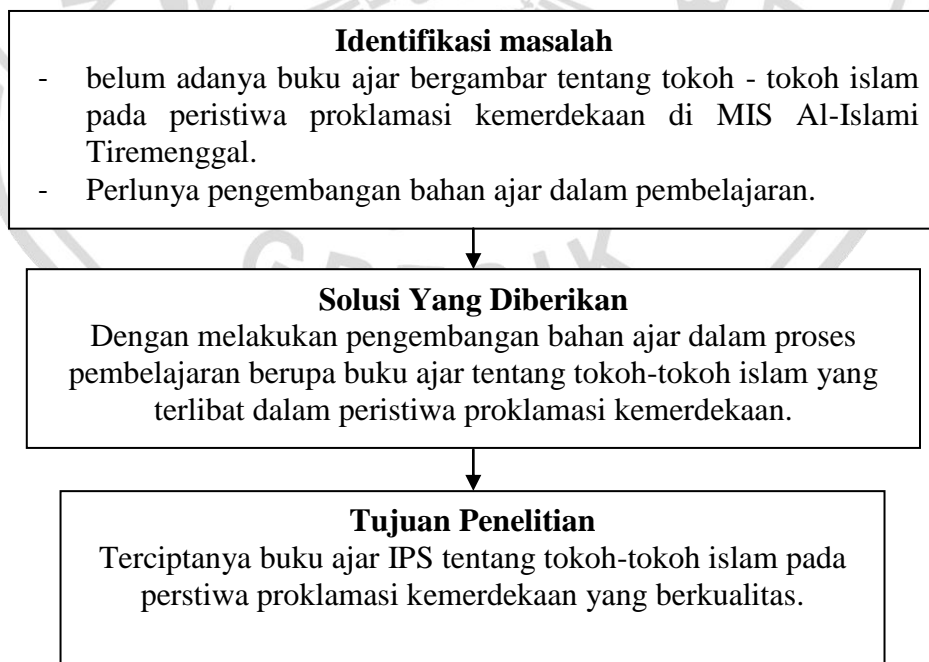
Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya yakni:

1. Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah (zainudin, 2019). Penelitian pengembangan tersebut dilakukan pada kelas lima Madrasah Ibtidaiyah. Dengan hasil belajar rata-rata dalam tes akhir setelah menggunakan buku teks meningkat menjadi 77,25% dibandingkan dengan 67,00% hasil belajar rata-rata dalam tes akhir sebelum menggunakan buku teks. Hasil uji Sig (2-tailed) menyatakan buku teks yang dikembangkan telah efektif.
2. Pengembangan Buku Ajar Pendamping berbasis budaya lokal tradisional untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SD (Yuliatin et al., 2022). Teknik analisis data untuk mengetahui kelayakan maupun kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku ajar secara deskriptif kualitatif dengan teknik presentase serta analisis inferensial melalui perhitungan n-gain. Perhitungan rata-rata ketuntasan belajar untuk peningkatan hasil belajar mencapai 84% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar

berbasis kearifan budaya lokal Tradisi Manganan.

3. Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas 3 MI/SD Berbasis Islami (Afrida, 2021). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan desain Borg & Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar ini memperoleh kualifikasi yang baik, dibuktikan dengan validasi oleh ahli materi dengan persentase 80%, ahli desain persentase 92%, guru kelas dengan persentase 94%. Buku ajar memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi dibuktikan dengan hasil wawancara dan angket kepada peserta didik dengan persentase 90,04%. Sehingga buku ajar memenuhi aspek-aspek dalam pengembangan & kebutuhan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir